

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut standar WHO (2025), tidak hanya berarti tidak memiliki penyakit, tetapi juga dimaksudkan sebagai keadaan sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial. Kondisi ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, yang menegaskan bahwa kesehatan sebenarnya mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Keadaan kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung ini dikenal sebagai determinan kesehatan (Pakpahan dkk., 2021).

Determinan sehat yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh empat faktor utama yaitu lingkungan (40%), perilaku (30%), pelayanan kesehatan (20%), serta genetik (10%) (Pakpahan dkk., 2021). Proses kesakitan bukan serta merta akibat genetik saja, namun lebih besar dipicu oleh faktor lingkungan (Polusi, bahan kimia, radiasi), faktor perilaku (merokok, konsumsi alkohol, seks bebas, pola makan tidak sehat), dan keterlambatan deteksi dini. Salah satu kasus kesakitan multifaktorial yang bisa muncul akibat akumulasi kerusakan genetik akibat kombinasi pengaruh lingkungan, perilaku, dan kerentanan genetik yang banyak terjadi saat ini yaitu kanker serviks.

Kanker serviks berdasarkan analisis data *Global Cancer Observatory* tahun 2022, di dunia menempati urutan ke-4 dengan jumlah 662.301 kasus (6,9%), dan di Indonesia kanker serviks menempati urutan ke-2 dengan jumlah 36.964 kasus (16,8%) sebagai kanker yang banyak diderita oleh wanita subur setelah kanker payudara (Kemenkes RI, 2024). Dengan jumlah ini kanker serviks memiliki angka

mortalitas yang sangat tinggi sebanyak 20.708 jumlah kasus kematian yaitu 8,5% dari keseluruhan kematian pada wanita yang disebabkan oleh kanker (GLOBOCAN, 2022). Jenis kanker ini 99,7% berkaitan langsung dengan infeksi dari salah satu atau lebih virus HPV (*Human Papilloma Virus*) yang bersumber dari epitel atau permukaan lapisan luar rahim dan tumbuh di leher rahim (Permenkes RI No. 29 Tahun, 2017). Risiko mengalami kanker serviks 75,4 kali lebih tinggi bagi wanita yang terinfeksi HR-HPV (*Hight Risk Human Papilloma Virus*) kronis (Włoszek *et al.*, 2025) dan bagian dari HR-HPV yang bertanggung jawab atas lebih dari 70% kasus kejadian kanker serviks Dunia yaitu Genotipe HPV16 dan HPV18 (Baba *et al.*, 2025).

Pemerintah berupaya untuk menangani permasalahan kanker serviks, sebagaimana yang termuat pada Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/2176/2023 perihal program “Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim Di Indonesia” yang merujuk pada program World Heath Organization (WHO) tahun 2020 melalui kegiatan menyerukan kepada seluruh negara di dunia untuk memutus kanker leher rahim (serviks) dengan menaati tujuan 90-70-90 yang artinya 90% perempuan diberikan imunisasi HPV dengan populasi utama imunisasi adalah anak berusia 11 dan 12 tahun (kelas 5 dan 6 atau sederajat) secara keseluruhan di 34 provinsi di Indonesia, 70% perempuan usia 30 hingga 50 tahun melaksanakan skrining kanker serviks menggunakan teknik atau metode skrining yang efektif dengan biaya terjangkau, dan 90% perempuan yang didiagnosis menderita penyakit kanker serviks menerima tatalaksana yang tepat waktu (Kemenkes RI, 2023).

Metode skrining yang sederhana, mudah dan memiliki biaya yang terjangkau di Indonesia salah satunya adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hal ini selaras dengan isi Permenkes RI No. 34 Tahun 2015, yang menyebutkan bahwa IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menjadi pilihan utama untuk pencegahan kanker leher rahim/serviks dengan pendekatan yang komprehensif dan memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode sitologi seperti papsmear, dibuktikan dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa metode Inspeksi Visual Asam Asetat mempunyai sensitivitas sebesar 94,6% sedangkan metode papsmear mempunyai sensitivitas sebesar 29,7% (Vahedpoor *et al.*, 2019). Namun metode ini masih belum menjangkau banyak perempuan saat ini. Hal ini sejalan dengan laporan Profil Kesehatan Indonesia yang menyebutkan terkait program skrining deteksi dini masih belum optimal dilaksanakan, terbukti dengan temuan nyaris 70% pasien yang terdeteksi kanker sudah berada pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2024).

Laporan rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker payudara menurut provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024 menunjukkan bahwa dari ke-34 provinsi, Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi dengan jumlah hasil Inspeksi Visual Asam Asetat positif dan curiga kanker leher rahim atau serviks yang tinggi yaitu sebanyak 1.951 kasus IVA positif dan 545 kasus curiga kanker serviks (Kemenkes RI, 2024). Dari data tersebut diketahui bahwa dari seluruh kabupaten yang ada di provinsi Bali, Kabupaten Gianyar sebagai kabupaten pemilik kasus Inspeksi Visual Asam Asetat positif dan curiga kanker leher rahim (serviks) terbanyak di Provinsi Bali yaitu total 60 kasus, dilanjutkan oleh

Kabupaten Jembrana sebanyak 16 kasus dan kabupaten Klungkung dengan 11 kasus (Dinas Kesehatan provinsi Bali, 2024).

Tingginya prevalensi kanker serviks tersebut diakibatkan oleh masih minimnya cakupan skrining, sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim (Metode Inspeksi Visual Asam Asetat) di Indonesia tahun 2022-2024 hanya sebesar 23,59% dan menempatkan provinsi Bali pada urutan ke-21 sebagai provinsi yang banyak melakukan deteksi dini dengan persentase hanya 6,36% dari target 80% (Kemenkes RI, 2024). Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa provinsi Bali mengalami penurunan yang sangat jauh terkait pelaksanaan skrining awal kanker leher rahim dari pada periode tahun 2019-2021 yang menempatkan Bali sebagai provinsi ke-4 dengan jumlah skrining awal atau deteksi dini terbanyak di Indonesia dengan presentase 18,82% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa Provinsi Bali masih belum bisa mencapai target nasional capaian skrining Inspeksi Visual Asam Asetat yang telah ditentukan yaitu sebanyak 80% (Permenkes RI No. 34 Tahun, 2015).

Provinsi bali terdiri dari 9 kabupaten, dengan cakupan persentase deteksi dini terendah tahun 2024 yaitu kabupaten karangasem dengan persentase (4,06%), diikuti oleh Gianyar (5,19%), Tabanan (7,28%), Denpasar (8,14%), Badung (11,45%), Jembrana (14,83%), Klungkung (25,44%), Buleleng (40,55%), dan satu-satunya kabupaten yang memiliki cakupan persentase deteksi dini paling rendah dalam periode 2022-2024 adalah Kabupaten Bangli dengan persentase tiga tahun berturut-turut yaitu 2,8%, 2,6%, dan 2,79% dari target nasional 80% (Dinas Kesehatan provinsi Bali, 2024). Kabupaten Bangli terdiri dari 4 kecamatan dan 12 puskesmas yaitu Puskesmas Bangli dan Bangli Utara, Puskesmas Susut I dan II,

Puskesmas Tembuku I dan II, serta Puskesmas Kintamani I, II, III, IV, V, dan VI. Berdasarkan persentase cakupan deteksi dini kanker leher rahim (serviks) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Bangli Tahun 2024, Puskesmas Kintamani V menempati posisi puskesmas dengan cakupan skrining tertinggi dengan persentase 8,7%, diikuti oleh Puskesmas Bangli (4,4%), Puskesmas Bangli Utara (3,7%), Puskesmas Kitamani VI (3,1%), Puskesmas Kitamani I (2,8%), Puskesmas Susut II (2,6%), Puskesmas Kitamani IV (2,4%), Puskesmas Kitamani III (2,2%), Puskesmas Tembuku II (1,3%), Puskesmas Susut I (1,2%), Puskesmas Kintamani II (0,6%), dan deteksi terendah terjadi di Puskesmas Tembuku I dengan persentase 0,5% dari target capaian 80% perjumlah WUS (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2024).

Rendahnya persentase jangkauan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di suatu wilayah menjelaskan bahwa motivasi WUS untuk melaksanakan skrining awal di wilayah tersebut juga rendah. Motivasi itu sendiri merupakan daya penggerak internal atau eksternal dalam diri individu yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk bertindak. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suartini dkk. (2021), yang berjudul “Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera” menjelaskan bahwa adanya korelasi antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan dalam skrining Inspeksi Visual Asam Asetat. Hal tersebut sejalan penelitian dari Mustari dkk (2023), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Kabupaten Kolaka Utara” menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap tinggi dan kurangnya

hasrat wanita usia subur menjalani skrining IVA di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

Motivasi WUS sangat dipengaruhi oleh keterpaparan akan informasi kesehatan terkait pelaksanaan deteksi dini. Hal ini didukung oleh penelitian dari Khairani dan Lubis (2025), dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Skrining Kanker Serviks IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Medan Deli Tahun 2025” menyampaikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara akses informasi dengan motivasi dan keikutsertaan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat. Dalam penelitian lain juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari keterpaparan informasi dengan motivasi responden dalam melaksanakan imunisasi HPV (Fentia, 2018). Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Fadilah dkk (2023), yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji” yang juga menyatakan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku WUS dalam melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Brabasan Kecamatan Tanjung Raya.

Keterpaparan informasi kesehatan pada masyarakat dapat ditingkatkan dengan melakukan promosi kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena dkk (2024), yang berjudul “Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Motivasi Dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Hygiene Genetalia Eksterna” menyimpulkan yakni promosi kesehatan efektif terhadap peningkatan motivasi remaja putri tentang kebersihan genetalia eksterna. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmat (2024), yang berjudul “Pengaruh

Promosi Kesehatan Personal Hygiene terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas” menyatakan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan personal hygiene terhadap motivasi ibu mencegah infeksi masa nifas. Hasil tersebut serupa dengan penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Lembar balik Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi Pada Remaja” menyatakan adanya pengaruh promosi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan motivasi menjaga kesehatan gigi pada remaja (Yuniarly and Haryani, 2023).

Promosi kesehatan tentu saja tidak terlepas dari yang namanya media promosi atau edukasi untuk mencapai keberhasilan. Terdapat beberapa media yang sering dipergunakan dalam promosi kesehatan meliputi media lembar balik, power point, booklet, audio visual berupa video, dan film. Masing-masing media memiliki keunikan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media lembar balik efektif dalam pemberian promosi kesehatan. Lembar balik sendiri merupakan lembar yang berisikan materi yang akan disampaikan untuk proses promosi, edukasi atau pendidikan. Lembar balik dirancang agar mudah untuk di bolak balik sehingga edukator dapat menyampaikan edukasi secara terurut (Luqyana, 2024). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Renanda & Utami (2022) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Dengan Media Lembar Balik Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks” menyatakan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden mendapat *p-value* 0,000 yang berarti $p < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik efektif meningkatkan

motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amalina (2019), yaitu “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Jimbaran” yang menyatakan bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang IVA Test sebagian besar sebanyak 17 responden (56,7%) bermotivasi sedang dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang IVA Test sebagian besar 24 responden (80%) bermotivasi tinggi ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS.

Selain media lembar balik, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa media *Audiovisual* juga efektif dalam meningkatkan motivasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Dewi dkk (2024), dengan judul “Efektivitas Media Audiovisual Screening Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS)” yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan motivasi WUS sebelum dan setelah diberikan media *Audiovisual* tentang skrining pranikah, sehingga disimpulkan bahwa media *Audiovisual* juga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS.

Penelitian dari Harsismanto dan Sulaeman (2019), yang membandingkan kedua media tersebut juga menyatakan adanya perbedaan skor rata-rata motivasi orang tua saat memberikan perawatan balita dengan pneumonia antara pemberian edukasi dengan media *Audiovisual* video dan Lembar balik, dengan rata-rata skor sesudah diberikan edukasi media *Audiovisual* video yaitu 76,10 dan skor sesudah

diberikan edukasi media lembar balik yaitu 73,30. Namun, penelitian dari Calderon-Mora *et al.* (2022), dengan judul ” *Comparison of Narrative Video and Lembar balik Presentation to Promote Cervical Cancer Screening Among Latinas Along the Border*” menyatakan “Program promosi kesehatan yang disampaikan melalui *Audiovisual* video atau slide Lembar balik yang diisi sendiri tidak menunjukkan perbedaan dalam meningkatkan angka pemeriksaan skrining kanker serviks”, sehingga peneliti beranggapan keefektifan kedua media tersebut perlu dibandingkan untuk mengetahui mana yang paling berefek untuk promosi, sehingga hasil akhirnya dapat meningkatkan motivasi wus untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat.

Melalui tahap wawancara yang sudah dilakukan kepada pihak puskesmas Tembuku I pada 19 Februari 2026 didapatkan informasi bahwasanya Puskesmas Tembuku I telah melaksanakan tindakan untuk meningkatkan jangkauan skrining kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat melalui pelaksanaan sosialisasi. Namun, hal tersebut masih kurang efektif dikarenakan cakupan skrining kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I masih sangat rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I diketahui bahwa sepanjang tahun 2025 WUS yang melakukan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebanyak 78 orang dari jumlah keseluruhan Wanita usia subur yaitu sebanyak 3.450 orang. Dengan frekuensi Desa Jehem 20 orang, Desa Tembuku 16 orang, Desa Undisan 22 orang, Desa Bangbang sebanyak 20 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Promosi Kesehatan Dengan Media Lembar Balik

Dan *Audiovisual* Terhadap Motivasi Wus Untuk Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan promosi kesehatan dengan media lembar balik dan *audiovisual* terhadap motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Tembuku wilayah kerja Puskesmas Tembuku I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan promosi kesehatan dengan media lembar balik dan *audiovisual* terhadap motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita usia subur (umur, pendidikan, dan pekerjaan) di Desa Tembuku wilayah kerja Puskesmas Tembuku I.
- b. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media lembar balik di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.
- c. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media lembar balik di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.

- d. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media *audiovisual* di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.
- e. Mengidentifikasi motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media *audiovisual* di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.
- f. Menganalisis motivasi WUS sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media lembar balik di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.
- g. Menganalisis motivasi WUS sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media *audiovisual* di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.
- h. Menganalisis perbedaan promosi kesehatan dengan media lembar balik dan *audiovisual* terhadap motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca. Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan memperkaya informasi ilmiah mengenai promosi kesehatan dan menjadi sumber literatur baru di bidang keperawatan baik bagi pelajar, tenaga kesehatan, maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan motivasi bagi wanita usia subur untuk rutin melakukan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat secara berkala.

- b. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi petugas kesehatan atau pemegang program deteksi dini untuk melaksanakan promosi kesehatan pencegahan kanker serviks media lembar balik ataupun *audiovisual* untuk meningkatkan motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat.